

**MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL REMAJA MELALUI SHALAWAT
DI MAJELIS ANWARUL HABIB**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

PANCA SRI ASTUTI

NIM: 3022018011

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H / 2023 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

PANCA SRI ASTUTI

NIM : 3022018011

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

*acc Indegh
7/7 - 2023*

Pembimbing I



Dr. Mawardi Siregar MA
NIP: 19761116 200912 1 002

Pembimbing II



Marimbun, M. Pd
NIP: 19881124 201903 1 004

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada Hari/Tanggal:

**Sabtu 28 Juli 2023 M
10 Muharam 1445 H**

**di
LANGSA**

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji

Ketua



**Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116 200912 1 002**

Sekretaris



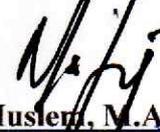
**Marimbun, M.Pd
NIP: 19881124 201903 1 004**

Anggota I



**Dr. Mawardi, M.S.I
NIP: 19740510 201411 1 002**

Anggota II



**Muslem, M.A
NIP: 19870927 201503 1 005**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PANCA SRI ASTUTI**
NIM : 3022018011
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Pondok Kelapa Kcc. Langsa Baro, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Meningkatkan Sikap Spiritual Remaja Melalui Shalawat Di Majelis Anwarul Habib**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 19 Juni 2023

Pembuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
799AKX191679081
PANCA SRI ASTUTI
NIM/3022018011

ABSTRAK

Panca Sri Astuti, 2023, *Meningkatkan Sikap Spiritual Remaja Melalui Shalawat di Majelis Anwarul Habib*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Majelis Anwarul Habib merupakan salah satu majelis shalawat dan ilmu yang ada di Kota Langsa, yang rutin dilaksanakan setiap malam selasa. Majelis Anwarul Habib merupakan salah satu majelis bagi remaja dalam menuntut ilmu dan menambah pengetahuan agama. Majelis Anwarul Habib menjadi tujuan bagi remaja sebagai tempat menuntut ilmu agama karena dapat meningkatkan spiritual remaja

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor remaja mengikuti kegiatan Majelis Anwarul Habib dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan sikap spiritual melalui shalawat di Majelis Anwarul Habib. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam dengan lima responden penelitian, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor remaja mengikuti kegiatan shalawat ialah karena untuk menambah ilmu agama, ajakan dari teman, mencari ketenangan, mencari teman-teman yang dapat menjadikan mereka lebih baik lagi, dan memperbaiki sikap. Hal yang membuat remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan shalawat di majelis anwarul habib yaitu pembacaan shalawat, adab dan akhlak, penyampaian yang mudah untuk dipahami, mendapatkan ilmu-ilmu agama serta rasa nyaman ketika berada didalam majelis tersebut. Melalui kegiatan shalawat di majelis anwarul habib, juga dapat memberikan hal-hal positif untuk remaja wanita dalam meningkatkan sikap spiritual remaja: seperti dalam hal berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, tepat waktu dalam mengerjakan sholat, mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt, gelisah ketika meninggalkan sesuatu yang Allah perintahkan, bersyukur atas kemampuan dalam mengendalikan diri, mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, berserah diri setelah berikhtiar atau melakukan usaha, memelihara hubungan dengan sesama umat ciptaan Allah swt, dan bersyukur kepada Allah SWT.

Kata Kunci : *Sikap Spiritual, Shalawat, Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis An-warul Habib merupakan salah satu lembaga dakwah yang memiliki berbagai kegiatan sebagai penunjang dalam meningkatkan perilaku spiritual terhadap remaja wanita. Salah satunya adalah pembacaan shalawat yang dilakukan secara rutin setiap malam Selasa, dimulai setelah shalat isya sampai dengan selesai, dengan jumlah remaja wanita yaitu 100 orang. Pembacaan shalawat biasanya dimulai setelah pembacaan *Maulid Adh Dhiyaul Lami'*. Shalawat yang dibacakan oleh Habib biasanya tidak hanya satu shalawat saja melainkan bermacam-macam. Setiap shalawat yang dibacakan memiliki makna tersendiri bagi para remaja yang mendengarkannya, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik bagi remaja wanita. Majelis Anwarul Habib sendiri merupakan majelis shalawat dan ilmu, yang mana tempat bertemunya individu dengan individu lainnya untuk belajar tentang agama, melakukan dzikir, dan bersilahturahmi.

Pembacaan shalawat pada Majelis Anwarul Habib merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendirinya untuk menarik minat jama'ah dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Bacaan shalawat juga menjadikan salah satu upaya untuk menumbuhkan semangat spiritual. Penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap individu dalam memerangi perubahan dunia yang tidak mudah dihadapi. Pembinaan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi. Majelis shalawat merupakan

tempat pendidikan islam yang dapat menanamkan sikap spiritual individu di setiap kegiatan. Sikap spiritual tentunya akan menghasilkan beberapa hal yang sangat bermanfaat pada diri, keluarga dan orang sekitarnya, antara lain kejujuran, semangat, inisiatif dan inspiratif, kebijaksanaan, keberanian dalam mengambil keputusan.

Majelis Anwarul Habib merupakan lembaga dakwah yang turut memberikan kontribusi penuh dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada generasi muda. Maka diperlukan lembaga dakwah yang memiliki cara menarik untuk mengajak kaum muda ikut dalam keislaman. Hal ini yang membuat para remaja wanita mengikuti kegiatan Majelis Anwarul Habib, karena untuk meningkatkan sikap spiritual mereka. Adapun hal yang membuat remaja wanita mengikuti Majelis Anwarul Habib karena saat kegiatan majelis shalawat berlangsung dalam pembacaan shalawat yang diiringi dengan alat musik dan alunan musik islami. Serta penyampaian materi yang disampaikan oleh Habib mudah untuk dipahami. Dari daya tarik tersebut itu lah yang membuat para remaja hadir ke Majelis Anwarul Habib, guna untuk meningkatkan sikap spiritual.

Pembacaan shalawat pada Majelis Anwarul Habib tidak terlepas dari dasar utama dari perintah Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا



Artinya : “Sungguh Allah dan Malaikat nya bershawat untuk Nabi Muhammad SAW. Wahai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk nabi. Ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.s Al Ahzab : 56).

Dalam Islam shalawat merupakan perantara atau jalan menuju kepada syurga nya Allah Swt. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dapat menjadikan wasilah kepada kita. Dengan kita selalu bershawat kepada Nabi kita akan mendapatkan syafa’at dari Rasulullah SAW.¹

Terdapat empat poin penting terkait dengan shalawat sebagai wasilah. Pertama, memperbanyak istighfar dan membaca adalah jalan paling pasti kepada Allah Swt di akhir zaman, terutama bagi seorang pendosa. Kedua membaca shalawat dengan nyaring kepada Nabi Muhammad SAW dapat mencerahkan hati dan wushul tanpa bantuan seorang pembimbing kepada Allah Swt yang mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi.

Ketiga membaca shalawat kepada Nabi Muhammad dapat dilakukan tanpa bantuan seorang guru karena Rasulullah adalah guru dan sanad yang benar dalam shalat. Keempat semua amalan belum tentu diterima disisi Allah Swt, kecuali shalawat kepada Nabi Muhammad SAW karena maqbulan pada hakikatnya shalawat kepada Nabi (diterima secara pasif).²

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa yang menjadi daya tarik pada Majelis Anwarul Habib yaitu pembacaan shalawat yang diiringi dengan alunan musik islami, menjadi salah satu cara tersendiri bagi

¹Muhammad Sayyid Alwi & Insan Kamil, *Sosok Keteladanan Muhammad Saw* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, n.d.), h.1.

²Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS, 2008), h.119.

Majelis Anwarul Habib dalam menarik para remaja wanita untuk mengikuti kegiatan Majelis Anwarul Habib.³ Maka berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Sikap Spiritual Remaja Melalui Shalawat di Majelis Anwarul Habib.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan adalah:

1. Apa saja faktor-faktor remaja mengikuti kegiatan majelis anwarul habib ?
2. Bagaimana peningkatan sikap spiritual remaja melalui shalawat di majelis anwarul habib?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor remaja mengikuti kegiatan majelis anwarul habib.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan sikap spiritual remaja melalui shalawat di majelis anwarul habib.

2. Manfaat Penelitian

³ Hasil observasi & wawancara dengan para remaja wanita

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam khazanah kelilmuan khususnya dalam meningkatkan kualitas keagamaan.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi remaja, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperbaiki sikap spiritual melalui shalawat. Remaja juga dapat menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul kharimah dan perilakunya tidak menyimpang dari ajaran islam.
 - 2) Bagi para ibu-ibu yang mengikuti kegiatan shalawat, dapat memberikan informasi untuk anaknya serta menambah ilmu keagamaan bagi dirinya sendiri.
 - 3) Bagi masyarakat, dapat berdampak positif dilingkungan sekitar dengan kegiatan yang dilakukan oleh majelis anwarul habib.
 - 4) Bagi peneliti, sebagai sarana belajar dan menambah wawasan pengetahuan terkait dengan masalah yang peneliti angkat.

D. Penjelasan Istilah

1. Sikap Spiritual

Sikap menurut KBBI adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Eagle dan Chaiken menyatakan sikap sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan kedalam proses keyakinan yakni proses kognitif, efektif dan perilaku. Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertindak dan bereaksi terhadap rangsangan, karenanya manifestasi sikap tidak

langsung dilihat melainkan harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup, sikap akan selalu diikuti dengan perilaku.⁴

Spiritual berasal dari gabungan dua kata yakni Spirit (Inggris) yang berarti jiwa dan ritual (Inggris) yang berarti upacara keagamaan. Istilah spirit kadang dimaknai sebagai semangat membara, motivasi berjuang atau tekad untuk berusaha. Istilah spiritual menunjuk pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan keyakinan atau keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas keagamaan.⁵ Dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual sebagai respon dari seseorang dalam memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan dalam mengimani dan mengamalkan ajaran yang dianut.

2. Remaja

Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁶ Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Pada periode ini individu tidak hanya dituntut untuk bersosialisasi dengan keluarga, namun juga dengan masyarakat sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

⁴ A.Wawan & Dewi M, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011).

⁵ Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

⁶ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016): h.48.

3. Shalawat

Shalawat berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus.⁷ Secara istilah shalawat rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Shalawat juga disebut rahmat yang sempurna karena shalawat sendiri tidak diciptakan kecuali hanya kepada Nabi Muhammad Saw. Shalawat adalah bentuk cinta kita kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw sebagai tanda hormat kita umat islam. Allah swt sendiri pun memerintahkan malaikat untuk mendo'akan siapa saja yang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, seperti dalam firmanNya surat Al-Ahzab (33:56).

E. Kerangka Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan iman (*faith development*) yang dipelopori oleh James W. Fowler. Menurut Fowler meyakini atau mengimani yaitu komitmen atau kepercayaan seseorang dalam memaknai seluruh peristiwa dalam hidupnya. Iman menurut Fowler bersifat universal pada semua manusia, iman juga bersifat relasional karena ada yang lain dalam mengimani sesuatu. Mengimani juga bersifat sosial karena membutuhkan komunitas, bahasa, pendidikan, dan manusia memulai perjalanan dalam iman sejak kandungan.⁸

Teori ini menunjukkan dan membuktikan bagaimana urutan perkembangan struktur dari iman sesuai dengan perkembangan umur dan

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus, 2007), h.220.

⁸Johan Hasan, *Sumbangsih Pemikiran James W. Fowler Dalam Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Indonesia* (Respons: Unika Atma Jaya, 2018), h.190.

kedewasaan seseorang, yakni bagaimana dan mengapa percaya. Bagi Fowler pada agama atau kepercayaan apa pun itu, penting bagi penganut mengusahakan naiknya struktur tingkat imannya kearah yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan.⁹ Karena tingkat iman yang rendah dipengaruhi oleh aspek-aspek iman seperti, tingkat penilaian moralnya, proses berpikirnya, dan pandangan masyarakatnya, maka peningkatan keimanannya menghasilkan individu-individu yang berbudi pekerti luhur.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penelitian, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin diteliti, yaitu:

1. Penelitian Muhammad Kholil dengan judul “ Peran Majelis Sholawat dan Taklim Jalsatul Its Nain Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaahnya Dimasjid NU Sultan Agung Ponorogo”. Pada penelitian tersebut melibatkan pengasuh dan jama’ah (orang tua) dimasjid NU Sultan Agung Ponorogo, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang dialami jama’ah jalsatul its nain adalah masalah ibadah menjadi lebih tenang dan dimudahkan segala urusannya. Persamaan penelitian ini adalah sama sama untuk mengetahui peningkatan jama’ah nya, sementara perbedaan dengan peneliti adalah yang menjadi objek adalah para jama’ah (remaja).
2. Ummu Faizah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasillah Dalam Merubah

⁹ *Ibid.* h.189

Kepribadian Pemuda Didesa Dukun Mencek Sukarambi Jember”. Fokus penelitian ini adalah para pemuda didesa dukun mencek untuk mengubah kepribadian melalui mejelis shalawat, sementara untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari peran majelis shalawat dalam menanam perilaku spiritual jamaah.¹⁰ Adapun persamaan yang digunakan oleh Ummu Faizah yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.

3. Qoni' Miratun Niswah dengan judul “ Upaya Pengembangan sikap Spiritual Remaja melalui Kegiatan Sholawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun”. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian tersebut yakni para remaja yang terdapat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun untuk metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metodologi yang sama sementara untuk perbedaannya terletak pada sumber data yang akan diteliti.
4. Hasnah Fauziag dengan judul “ Pengembangan Spiritual Masyarakat melalui Majelis Shalawat Nariyah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyat Shalawat Nariyah Mustaghitsu AL Mughitsu Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)”. Sumber data dalam penelitian ini adalah anggota, pengurus, pembina majelis shalawat nariyah di Desa Jatilengger, dan beberapa tokoh yang berperan penting pada penyelenggaraan majelis shalawat nariyah. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian studi

¹⁰Ummu Faizah, “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasillah Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Didesa Dukun Mencek Sukarambi Jember” 2018.

kasus (case studie), yaitu studi kasusu di desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni lokasi penelitian yang dilakukan sama yaitu majelis smentara perbedaannya yaitu partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah beberapa jama'ah wanita majelis anwarul habib.

5. Iis Maryati dengan judul “ Peran Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Studi di Majelis An-Nabawiyah Serang), Tahun 2019”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan majelis dan perubahan sikap religiusitas kaum muda sebelum dan sesudah mengikuti majelis. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 12 orang (5 laki-laki dan 7 perempuan). Responden adalah pimpinan dan jama'ah Majelis An-Nabawiyah. Perbedaan dengan penelitian yaitu, dalam penelitian yang akan peneliti lakukan tidak adanya jama'ah laki-laki yang menjadi sumber datanya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi lima bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Pada Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu.

- BAB II : Pada Bab ini memuat kajian teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam bab ini meliputi kajian teori tentang perilaku spritual jama'ah melalui shalawat.
- BAB III : Pada Bab ini memuat tentang metodologi penelitian, yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pada Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang temuan yang didapatkan didalam penelitian.
- BAB V : Pada Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Majelis Anwarul Habib

Majelis Anwarul Habib berdiri sejak tahun 2016 dan dipimpin oleh Habib Fahmy Assegaf, beliau merupakan salah satu murid dari pada ulama yang masyhur saat ini yaitu Habib Umar bin Hafidzh yang berasal dari Tarim, Hadramaut Yaman awal berdirinya Majelis Anwarul Habib hanya diikuti 30 jama'ah saja namun seiring waktu berjalan jama'ah Majelis Anwarul Habib semakin berkembang yaitu 300 orang.

Majelis ilmu itu berfungsi sebagai pembinaan dan pengembangan umat dengan segala aktifitasnya memiliki kedudukan yang sangat penting. Karena itu wajar saja bila dakwah Nabi Muhammad Saw penuh dengan tantangan dan hambatan. Begitu pula dengan peristiwa hijrah Nabi dan para sahabatnya ke Madinah, setiba disana yang pertama dilakukan oleh beliau secara fisik adalah membangun masjid dan menyatukan sahabat Anshor dan Al Muhajirin.

Kenyataan menunjukkan bahwa dakwah kita belum tepat sasaran sebagaimana mestinya. Bahkan begitu banyak persoalan terjadi sehingga kaum muslimin belum memperoleh pembinaan dari dakwah sebagaimana semestinya. Bahkan tidak sedikit majelis ilmu yang akhirnya tidak makmur dan sepi aktifitas jama'ah. Kondisi ilmu yang seperti ini tidak boleh dibiarkan terus.

berlangsung kerana berakibat negativ bagi kaum muslimin. Khususnya generasi muda yang akan menyongsong hari depan yang lebih baik.

Dengan latar belakang tersebut maka diperlukan lembaga independent yang berfungsi untuk menghidupkan dan meningkatkan kualitas jama'ah. Meskipun telah ada lembaga-lembaga sejenisnya yang memiliki cita-cita yang sama, namun memperkayakan khasanah kelembagaan Majelis Ilmu dengan segala dimensinya yang luas maka kami kirimlah wadah yang diberi nama Majelis Anwarul Habib.

2. Visi dan Misi Majelis Anwarul Habib

Adapun yang menjadi visi dari Majelis Anwarul Habib adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi wadah pelayanan umat khususnya pemuda dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari khususnya masalah ubudiyah.
- b. Menjadi unsur dan wadah yang melahirkan konsep-konsep kajian ilmu pada masa kini dan mendatang.
- c. Misi dari Majelis Anwarul Habib adalah berjuang untuk mengambilkan peran dan fungsi majelis ilmu sebagai pusat peminaan dan pengembangan umat seperti pada masa Rasulullah SAW.

3. Keadaan Pengurus dan Jama'ah Majelis Anwarul Habib

Majelis Anwarul Habib dipimpin oleh Habib Fahmy Assegaf, beliau merupakan salah satu murid dari pada ulama yang masyhur saat ini yaitu Habib Umar bin Hafidzh yang berasal dari Tarim, Hadramaut Yaman. Oleh karena itu, Habib Fahmy Assegaf memiliki kelimuan yang sangat memadai untuk

didakwahkan dan diajarkan dengan baik kepada jamaah Majelis Anwarul Habib atau kepada seluruh umat muslim yang ada di Indonesia. Habib Fahmy Assegaf merupakan pimpinan utama, namun ada beberapa guru lainnya yang membantu Habib Fahmy dalam melakukan pengajian di majelis tersebut.

Dalam Majelis Anwarul Habib juga memiliki sekelompok pengurus yang membantu segala kebutuhan dalam upaya melancarkan seluruh kegiatan di majelis, untuk jama'ah lelaki mempunyai pengurus tersendiri begitu juga dengan jama'ah wanitanya. Pada majelis anwarul habib juga terdapat sekelompok tim hadrah, yaitu tim yang memainkan alat-alat musik rebana pada saat berlangsungnya kegiatan.

Jama'ah di Majelis Anwarul Habib didominasi oleh kalangan remaja, ada juga di kalangan dewasa bahkan orang tua sekalipun, namun hanya sebagian kecil. Remaja yang mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib memiliki umur berkisaran 16 sampai 23 tahun. Jama'ah di Majelis Anwarul Habib kurang lebih sebanyak 300 orang, majelis anwarul habib didominasi oleh kalangan remaja karena gaya penyampaian pembahasan pada majelis tersebut yang menyatu dengan kehidupan remaja saat ini, gaya penyampaian dakwah dari pemimpin yang seperti itu yang membuat para remaja tertarik dan mudah memahaminya.

4. Sarana dan Prasarana di Majelis Anwarul Habib

Sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Anwarul Habib dalam menjamin mutu dan kelancaran saat kegiatan berlangsung, antara lain sebagai berikut:

- a) Balai pengajian sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengajian.

- b) Teks bacaan maulid sebagai panduan para jama'ah untuk membaca maulid ketika kegiatan berlangsung.
- c) Sound sistem, sebagai alat untuk penguat suara ketika kegiatan berlangsung.
- d) Lapangan terbuka sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan.
- e) Keamanan, untuk menjaga kendaraan para jama'ah.
- f) Toilet.

5. Data Informan Penelitian

Nama : Dina Fadhila
 Alamat : Seulalah Baru
 Tempat tanggal lahir : Langsa, 22 Mei 2000
 Umur : 23 tahun
 Status : Mahasiswa
 Tahun mengikuti majelis : 2018

Nama : Anggia
 Alamat : PTP. N 1 Kebun Baru Pondok Kelapa
 Tempat tanggal lahir : Langsa, 11 Maret 2002
 Umur : 21 tahun
 Status : Belum Menikah
 Tahun mengikuti majelis : 2021

Nama : Putri Sani
 Alamat : Tualang Teungoh
 Tempat tanggal lahir : Langsa, 25 Januari 1998
 Umur : 24 tahun
 Status : Belum Menikah
 Tahun mengikuti majelis : 2020

Nama : Muslihah
 Alamat : Paya Bujok Tunong, Lr.c
 Tempat tanggal lahir : Langsa, 23 Juli 2002
 Umur : 21 tahun
 Status : Mahasiswi
 Tahun mengikuti majelis : 2021

Nama : Kiki Hardina
 Alamat : Birem Rayeuk
 Tempat Tanggal Lahir : Birem Rayeuk, 23 November 1998
 Umur : 24 tahun
 Status : Belum Menikah
 Tahun mengikuti majelis : 2019

B. Faktor-faktor Remaja Wanita dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Anwarul Habib

Hadirnya seseorang dalam suatu majelis pastinya mempunyai faktor-faktor dan ketertarikan sendiri dalam setiap diri individu, banyak faktor yang melatar belakangi seseorang mau ikut dalam suatu mejelis baik itu majelis shalawat dan majelis ilmu, dan dari mana seseorang itu mendapatkan informasi tentang majelis shalwat Anwarul Habib. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari wawancara bersama responden sebagai berikut:

“Saya mengetahui mejelis Anwarul Habib ini dari teman saya yang sering membagikan poster mengenai majelis.⁴³

⁴³ Hasil wawancara dengan Muslihah di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

Sebagian remaja wanita mendapatkan informasi mengenai majelis anwarul habib yaitu dari teman terdekat nya sendiri, tidak sedikit dari mereka juga mendapatkan informasi mengenai majelis anwarul habib dari media sosial. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari responden penelitian dengan wawancara sebagai berikut:

“Saya mengetahui majelis ini dari media sosial seperti instragram, whatsapp dan juga youtube.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa para remaja wanita mendapatkan informasi mengenai majelis dari teman dekat nya atau dari sumber lainnya, seperti instragram, whatsapp youtube dan poster. Selain dari mana remaja wanita mengetahui informasi tentang majelis peneliti juga menanyakan kepada responden hal lain mengenai majelis anwarul habib seperti kapan mulai mengikuti kegiatan majelis anwarul habib. sebagaimana informasi yang didapatkan dari wawancara bersama responden sebagai berikut:

“Saya mengikuti majelis dimulai dari tahun 2019 sampai sekarang.⁴⁵

“Saya mengikuti majelis dari tahun 2018.⁴⁶

“Saya sudah 4 tahun mengikutinya.⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwa responden mulai mengikuti majelis dari tahun 2019 dan responden lainnya mulai mengikuti majelis kurang lebih 2 tahun sampai dengan sekarang.

“Kurang lebih sudah 2 tahun.”

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Putri Sani di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apa alasan jama'ah wanita mengikuti kegiatan shalawat anwarul habib, sebagaimana informasi yang didapatkan dari wawancara bersama responden sebagai berikut:

“Saya mengikuti majelis ingin memperbaiki sikap saya, yang menurut saya masih jauh dari kata baik dan alasan lainnya juga ingin menambah ilmu.⁴⁸

Majelis shalwat juga dapat menjadi wadah bagi remaja untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai yang sama, serta membentuk komunikasi yang saling mendukung satu sama lain, serta memperkuat ikatan agama islam dan memperdalam tentang nilai-nilai keagamaan. Alasan jama'ah mengikuti majelis shalawat anwarul habib ini ialah untuk memperbaiki sikap mereka yang menurut mereka masih jauh dari kata baik dan alasan lainnya juga untuk menambah ilmu bagi mereka yang masih kurang paham akan ilmu agama. Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama mengenai alasan mengikuti majelis shalawat kepada jama'ah wanita yang menjadi responden peneliti.

“Alasan saya mengikuti mejelis shalwat karena saya merasa memiliki ketenangan dihati dan rasa nyaman, dan menambah ilmu agama saya dan saya dapat mengamalkan dikehidupan sehari hari saya.⁴⁹

Dari hasil wawancara beberapa responden dapat disimpulkan bahwa alasan umum mengikuti majelis shalawat ialah untuk menambah ilmu agama mereka dan mereka merasa nyaman apabila hadir didalam majelis shawalat.

Menghadiri dan mengikuti kegiatan majelis shalawat secara rutin tentu saja akan membuat suatu individu menjadi lebih terarah dan tertata dalam urusan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

agama mereka, seperti pada umumnya didalam sebuah majelis selalu diberikan materi oleh habib yang bertujuan untuk menambah ilmu agama masing masing individu. Dan bagaimana kita bisa menerima atau tidak materi yang telah di berikan oleh habib, sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

“Saya menerima materi dari habib dengan baik, karena dalam penyampain yang habib berikan mudah saya pahami.⁵⁰

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada responden mengenai apakah responden menerima dengan baik materi yang diberikan oleh habib saat kegiatan majelis shalawat berlangsung.

“Ya, karena cara penyampaian materi yang habib sampaikan sangat mudah dimengerti dan bahasa habib yang menurut saya begitu jelas untuk saya pahami.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa seluruh remaja wanita sangat mudah memahami dan mengerti ketika habib memberikan materi kepada mereka, karena gaya bicara dan bahasa habib.

Selain mendapatkan ilmu agama yang telah habib berikan kepada para jama'ah wanita peneliti juga menanyakan kepada jama'ah wanita, apakah aktif atau tidak dalam mengikuti kegiatan majelis shalwat. sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden sebagi berikut:

“Alhamdulillah saya mengikuti majelis ini dengan aktif, karena majelis dilaksanakan malam hari dari pukul 20:00 sampai 22:30 dan tidak mengganggu kegiatan lain.⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Putri Sani di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

Jawaban lain dari responden ketika peneliti wawancara adalah sebagai berikut:

“Iya dengan aktif, alasannya karena kegiatan dilaksanakan seminggu sekali dan di malam hari.”⁵³

Sementara itu jawaban lain dari responden penelitian ialah bahwasanya responden tidak mengikuti majelis dengan aktif karena “Saya tidak mengikuti majelis dengan begitu aktif karena saya kerja dari pagi sampai sore hari dan di malam hari nya saya kadang suka merasa lelah makan nya ketika saya tidak lelah baru saya bisa pergi majelis.”⁵⁴

Sebagaimana informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada responden sebagian besar jama'ah wanita mengikuti majelis shalawat dengan aktif, karena memang majelis shalawat anwarul habib dilaksanakan pada malam hari dan tidak setiap malamnya melainkan hanya seminggu sekali saja yaitu pada malam selasa.

Selain pahala dalam menuntut ilmu seseorang yang datang ke majelis juga mendapatkan pahala shalawat dan hadir nya seseorang ke suatu majelis pasti nya mempunyai daya tarik tersendiri terhadap majelis tersebut. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap responden penelitian sebagai berikut:

“Yang membuat saya tertarik adalah lantunan shalawat dan setelah itu ada majelis ilmu jadi ada yang bisa kita pelajari dari materi yang habib sampaikan.”⁵⁷

⁵² Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁵³ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada responden lainnya.

“Pembacaan shalawatnya dan cara habib menyampaikan ceramah ataupun materi dan juga lingkungannya.⁵⁵

“Banyak hal yang membuat saya tertarik, salah satunya majelis ini mengajarkan adab yang tinggi. Terutama guru-guru disana mereka sangat mendidik baik dalam ilmu adab maupun yang lainnya.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa tidak hanya lantunan shalawat saja yang membuat para jama'ah tertarik untuk mengikuti majelis shalawat anwarul habib, melainkan yang menjadi daya tarik lainnya ialah adab dan akhlak yang terbangun dalam diri seorang habib dan materi yang habib berikan sangat bermanfaat bagi mereka, mudah bagi mereka untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Peningkatan Sikap Spiritual Remaja Wanita Melalui Kegiatan Shalawat

Setelah mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi remaja wanita mengikuti kegiatan majelis shalawat anwarul habib. Peneliti juga mencari tahu para remaja wanita yang mengalami peningkatan dalam sikap spiritual mereka, yang mana sebelum mengikuti majelis shalawat anwarul habib para remaja wanita belum begitu banyak paham akan ilmu agama dan setelah mengetahui ilmu-ilmu agama yang telah mereka dapatkan kemudian setelah mendapatkan ilmu agama tersebut mereka mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Putri Sani di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

Pemberian materi dalam kegiatan majelis shalawat anwarul habib yang telah diberikan oleh habib Fahmi Assegaf memiliki implikasi yang besar dalam peningkatan sikap spiritual bagi para remaja wanita, selain mendapatkan manfaat dari mengikuti majelis shalawat anwarul habib para remaja wanita juga dapat meningkatkan sikap spiritual mereka, antara lain sebagai berikut:

1. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

Berdo'a sebelum menjalankan sesuatu merupakan hal yang penting bagi diri seseorang agar apa yang dikerjakan mendapatkan keberkahan dan kemudahan dari Allah Swt dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan responden sebagai berikut:

“ Dulunya saya jarang sekali berdo'a ketika melakukan sesuatu, namun karena saya sering datang kemajelis membuat saya sadar ternyata do'a itu penting dalam hal apapun, karena habib selalu mengajarkan kepada para jama'ah nya untuk selalu berdo'a.⁵⁷

“ Dulu saya jarang berdo'a ketika saya ingat baru berdo'a, tetapi ketika saya datang kemajelis shalawat ini habib banyak memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk diri saya, salah satunya yaitu do'a. Saya makin tahu perlunya berdo'a ketika melakukan sesuatu dan pelan-pelan saya sudah mulai membiasakan untuk berdo'a baik itu sesudah ataupun sebelum melakukan sesuatu.⁵⁸

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada responden lain nya:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

“ Iya, terkadang saya membaca do’a ketika saya melakukan sesuatu itu pun kalau saya ingat, kalau tidak ya saya tidak membacanya. Namaun karena serinya saya hadir dimajelis anwarul habib saya mulai mengetahui makna berdo’a itu apa, yang awalnya saya tidak terbiasa berdo’a ketika melakukan sesuatu InsyaAllah sekarang saya sudah terbiasa.⁵⁹”

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para remaja wanita yang dulu nya jarang dalam berdo’a baik itu ketika sebelum ataupun sesudah melakukan sesuatu ketika mereka hadir dalam majelis shalawat anwarul habib mereka mendapatkan ilmu bahwa berdo’a itu penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2. Menjalankan ibadah tepat waktu

Adanya kegiatan majelis shalawat anwarul habib menjadikan remaja wanita semangat dan memiliki rasa antusias yang tinggi, remaja wanita yang mengikuti kegiatan shalawat memiliki kemauan yang besar untuk belajar dan menambah ilmu mereka. Salah satu nya yaitu menjalankan ibadah tepat waktu , karena setiap kegiatan majelis shalawat habib selalu memberikan materi-materi yang berbeda untuk para jama’ahnya. Sebagian remaja mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis shalawat anwarul habib mereka mulai perlahan mengerjakan sholat mereka dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa responden:

“ Ya, karena saya merasa jika bisa dikerjakan dengan tepat waktu mengapa harus menunda nya dan terlebih dalam kegiatan majelis habib

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Putri Sani di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

terkadang memberikan materi mengenai sholat, selalu mengingatkan kepada jama'ah nya untuk mengerjakan sholat tepat waktu.⁶⁰

“ Sebelum saya mengikuti mejelis ini dulunya saya suka sekali menunda-nunda sholat, karena saya berfikir kan bisa nanti saja. Namun dengan berjalannya waktu memnbuat saya paham betapa baik nya jika mengerjakan sholat dengan tepat waktu dan tidak mau menunda-nunda nya lagi.⁶¹

Berbeda dengan jawaban responden diatas peneliti juga menanyakan hal yang sama mengenai menjalankan ibadah dengan tepat waktu kepada responden lainnya:

“ Kadang-kadang saya tepat waktu tetapi jika dalam perjalanan atau kegiatan dan saya sedikit kendur dalam waktu. Namun untuk saat ini saya sudah mulai tepat waktu dalam mengerjakan sholat terkecuali memang saya lagi dalam perjalanan.⁶²

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya lima dari responden empat lainnya mulai terbiasa menjalankan sholat dengan tepat waktu, namun satu responden masih belum tepat waktu dalam sholat. Dengan mengerjakan sholat dengan tepat waktu dapat membantu responden dalam meningkatkan sikap spiritual mereka.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Musliha di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Anwarul Habib.

⁶² Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawt Anwarul Habib.

3. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa

Bersyukur adalah bentuk ucapan terimakasih kita kepada Allah Swt atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita kepada umat manusia, khususnya untuk umat islam sendiri. Dengan bersyukur atas nikmat dan karunia yang tela Allah berikan kepada kita dapat membantu diri seseorang dalaam meningkatkan sikap spiritual mereka. meningkatkan sikap spiritual meraka. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan responden:

“Sudah pasti saya bersyukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan kepada saya, bersyukur sudah dikasih nikmat sehat dan bersyukur atas kehidupan yang Allah berikan kepada saya.⁶³

“ Iya, sudah pasti saya mensyukuri nikamt dan karunia nya Allah, saya bersyukur dengan segala nikmat dan rezeki yang telah saya dapatkan dari Allah sampai saat ini.⁶⁴

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada responden lainnya:

“Iya, saya selalu bersyukur nikmat dan karunia yang diberikan, dengan bersyukur telah diberikan kesehatan sehingga bisa melaksanakan perintah Allah dan menjauhkan larangannya.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan setiap responden menyatakan bahwa sangat mensyukuri nikmat dan karunia yang Allah berika kepada diri mereka , walaupun bentuk dari mensyukuri nikmat dan karunia itu berbeda-beda setiap individunya.

⁶³ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Anwarul Habib.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Musliha di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

4. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri

Kemampuan dalam mengendalikan diri itu bukan lah suatu hal yang mudah untuk dilakukam dalam diri individu. Namun semua yang telah diberikan oleh Allah SWT dan apa yang ada dalam diri kita sebagai manusia harus disyukuri dan dinikmati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepda responden penelitian:

“Kita harus selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan untuk kita, dalam mengendalikan diri ini saya merasa bersyukur karena bisa mengontrol diri saya ketika berbicara kepada orang lain dan tidak menyinggung perasaan nya.⁶⁶

“Untuk saya pribadi saya sangat bersyukur atas kemampuan saya dalam mengendalikan diri saya, karena banyak yang saya lihat diluar sana orang belum bisa mengendalikan dirinya.⁶⁷

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur atas kemampuan saya dalm mengendalikan diri karena saya merasa bisa mengntrolnya dengan baik.⁶⁸

Jawaban berbeda juga didapatkan oleh peneliti dari salah satu responden lainnya yaitu:

“Kadang-kadang saya suka terbawa emsoi jika lawan bicara saya tidak mengerti dengan apa yang saya bicarajkan, karena memang menurut saya sedikit susah untuk mengontrol diri agar tidak emosi. Tapi tetap

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Musliha di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawat Anwarul Habib

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Anwarul Habib

akan saya coba sedikit demi sedikit, namun semua itu tetap saya syukuri.⁶⁹

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan bahwa dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengendalikan diri dapat disyukuri dengan baik, walaupun salah satu dari 5 responden peneliti masih belum bisa mengontrol emosi yang ada dalam dirinya, namun responden tersebut masih menyukuri itu semua.

5. Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

Banyak alasan untuk kita selalu mengucap syukur atas apa yang telah kita kerjakan bahkan atas apa yang Allah Swt berikan kepada kita. Syukur adalah bentuk terimakasih kita kepada Allah SWT, mengucap syukur bukan hanya ketika kita mendapatkan rezeki atau ketika kita berhasil mengerjakan suatu pekerjaan, namun mampukah kita untuk selalu mengucap syukur dan bersyukur akan semua itu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden peneliti, sebagai berikut:

“ Ya, saya selalu bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah atas sesuatu yang saya dapat kerjakan.⁷⁰

“ Sudah pasti pasti saya bersyukur atas apa yang sudah saya kerjakan dan dapat membuahkan hasil yang bagus, ucapan Alhamdulillah tidak pernah lepas ketika saya berhasil mengerjakan sesuatu hal.⁷¹

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada responden lainnya:

“ Alhamdulillah saya selalu bersyukur atas apa yang sudah saya kerjakan dapat dikerjakan dengan baik dan berhasil⁷²

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Musliha di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Putri Sani di Majelis Shalawat Anwarul Habib

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa lima responden selalu bersyukur ketika apa yang mereka kerjakan dapat berhasil dengan baik, dan bentuk ucapan terimakasih mereka kepada Allah Swt adalah dengan mengucapkan Alhamdulillah atas keberhasilan tersebut.

6. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan sesuatu

Dalam menjalankan sesuatu dalam kehidupan senantiasa kita harus berikhtiar dan berserah diri (tawakal) , karena jika hanya bertawakal dan mengharapkan lewat do'a saja maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai bentuk tawakal kita. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden peneliti:

“ Sudah pasti saya berusaha atas apa yang sudah saya usahakan, karena jika hanya berikhtiar namun tidak bertawakal sama saja saya sombong kepada Allah, seakan-akan saya tidak membutuhkan Allah Swt.⁷³

“ Iya, ketika saya sudah berusaha untuk mencapai suatu tujuan selebihnya saya serahkan kepada Allah dan menerima segala sesuatu yang sudah Allah tetapkan untuk saya.⁷⁴

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada responden lainnya:

“ Ya, menurut saya ketika saya berusaha untuk suatu hal maka saya perlu berserah diri kepada Allah Swt dan tinggal menunggu hasil yang terbaik dari Allah untuk saya.⁷⁵

⁷² Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁷³ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Anwarul Habib.

“ Iya, saya berserah diri kepada Allah setelah saya melakukan usaha dan menerima apapun hasil yang Allah berikan.⁷⁶”

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara peneliti dengan responden adalah bahwa mereka senantiasa berserah diri kepada Allah Swt setelah melakukan ikhtiar ketika ingin menepai tujuan yang diinginkan, karena dalam menjalankan sesuatu maka seorang muslim haruslah senantiasa berikhtiar dan bertawakal untuk mendapatkan hasil yang baik dan menerima segala yang akan ditetapkan oleh Allah Swt.

7. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan yang Maha Esa

Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt pasti kita membutuhkan orang lain dan lingkungan untuk saling tolong menolong dan memberi manfaat kepada sesama, maka dari itu kita harus memelihara hubungan yang baik sebagai umat ciptaan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan responden:

“ Dulu saya merasa bahwa hidup bisa dikerjakan sendiri, namun ketika saya berada dimajelis saya melihat orang disana saling menjaga hubungan yang baik dan saling tolong menolong antar sesama untuk menjaga hubungan yang baik, mulai dari situ saya merasa bahwa penting nya memelihara hubungan yang baik antar sesama ciptaan Allah swt.⁷⁷”

“ Sudah pasti saya memelihara hubungan baik antar sesama baik itu kepada siapapun, karena dalam hidup kita tidak bisa hidup sendiri-sendiri pasti kita

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Musliha di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawat Anwarul Habib

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

membutuhkan bantuan orang lain. Walaupun dulu saya cuek terhadap lingkungan sekitar, yang membuat saya sadar ketika saya berada dimajelis karena saya melihat banyak orang yang menjaga hubungan yang baik antar sesama.⁷⁸

Peneliti juga menanyakan hal yang sama perihal shalawat sebagai sarana dalam meningkatkan sikap spiritual. Berikut jawaban dari informan penelitian.

“ Insyallah saya selalu berusaha memelihara hubungan dengan ciptaan Allah, karena saya termotivasi dari lingkungan dimajelis yang saling menjaga dan saling membantu dalam kebaikan dan tidak melihat siapa dia yang penting itu ciptaan Allah swt.⁷⁹

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa saling memelihara hubungan yang baik didalam lingkungan mereka, bahwa dengan saling menjaga hubungan yang baik sesama ciptaan Allah Swt akan berdampak positif bagi diri mereka dan terciptanya lingkungan yang baik, terutama dalam hal meningkatkan sikap spiritual dalam diri masing-masing responden.

8. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Mengungkapkan rasa syukur adalah cara kita berterimakasih kepada Allah Swt atas nikmat dan karunia yang Allah berikan kepada kita. Allah Swt memberikan banyak karunia dalam kehidupan ini dalam banyak hal, tergantung bagaimana kita mensyukuri semua itu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden:

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Putri Sani di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Musliha di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

“ Pastinya saya selalu bersyukur dengan segala sesuatu yang sudah Allah kasih ke saya.⁸⁰

“ Bersyukur sudah pasti karena Allah maha segalanya,dengan saya bersyukur apa yang sudah Allah berikan kepada saya dan saya yakin Allah akan memperlacar urusan saya.⁸¹

“ Ada, karena semua dalam kehidupan ini patut disyukuri. Bersyukur masih diberikan kesehatan sampai saat ini.⁸²

Peneliti juga menanyakan hal yang kepada responden lainnya:

“ Ada, karena dengan bersyukur Allah selalu memberikan rezeki yang luas untuk hambanya.⁸³

Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalau bersyukur dengan apa yang sudah Allah Swt berikan kepada mereka, baik bersyukur dalam hal apapun itu. Mereka bersyukur kerana masih diberikan nikmat sehat sampai sekarang, bersyukur karena telah dilancarkan rezeki nya oleh Allah Swt.

9. Bershalawat dapat menenangkan hati dan jiwa

Selain bershalawat dapat mendatangkan syafa'at bagi kita kelak di kiamat, shalawat juga dapat menenangkan hati dan jiwa bagi pendengarnya. Jika dalam hidup terasa berat dan hati merasa tidak tenang maka bershalawat lah kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan responden, yaitu sebagai berikut:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Musliha di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁸² Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁸³ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

“ Tentu saja, sejauh ini hati saya merasa tenang ketika mendengarkan shalawat merasa damai. Karena selama saya mengikuti majelis shalawat di anwarul habib banyak shalawat yang dilantunkan sehingga membuat saya terbiasa dan tenang ketika mendengarkan shalawat dari mana saja, baik itu dari hp maupun langsung.⁸⁴

“ Awal-awal saya mendengarkan shalawat saya merasa biasa saja, saya beranggapan bahwa shalawat ini sama saja seperti kita mendengarkan lagu pada umumnya. Namun saya salah setelah sering mengikuti majelis shalawat dianwarul habib membuat saya tahu bahwa shalawat ini dapat mendamaikan hati dan jiwa pendengarnya dan saya merasakan itu.⁸⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama mengenai shalawat dapat menangkan hati dan jiwa bagi pendengarnya:

“ Ya, yang saya dapatkan selama saya mengikuti majelis ini hati saya merasa lebih tenang ketika mendengarkan shalawat, baik itu ketika saya hadir didalam majelis ayau hanya sekedar mendengarkannya lewat hp.⁸⁶

10. Shalawat dapat meningkatkan sikap spiritual

Dalam majelis shalawat bukan hanya menjadi tempat seseorang berinteraksi antar sesama, melainkan dengan bershalawat dapat membantu seseorang dalam meningkatkan sikap spiritual orang tersebut, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden penelitian yaitu:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Putri Sani di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kiki Hardina di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Anggia di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

“ Pendapat saya sangat bagus, karena memang dengan bershalawat mempunyai pengaruh besar terhadap diri seseorang. Terutama dalam hal meningkatkan sikap spiritual.⁸⁷

“ Menurut saya bagus-bagus saja karena sejauh saya mengikuti majelis shalawat ini saya merasakan perlahan sikap spiritual saya meningkat.⁸⁸

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada responden mengenai shalawat dapat meningkatkan sikap spiritual:

“ Bagus, karena untuk saya pribadi sangat membantu saya dalam meningkatkan sikap spiritual saya, apa lagi saya juga merasakan dalam diri saya bahwa mulai adanya peningkatan dalam sikap spiritual.⁸⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara peneliti dengan responden bahwasannya memang dengan bershalawat dapat meningkatkan sikap spiritual mereka, karena banyak yang mereka alami dalam diri mereka sendiri baik itu dari tutur kata mau sikap dalam lingkungan keseharian mereka tinggal.

D. Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai apa saja faktor remaja wanita mengikuti kegiatan di majelis shalawat dan ilmu anwarul habib, banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah: Menambah pengetahuan ilmu agama mereka, Ajakan dari teman-temannya, Mencari ketenangan dan juga mencari teman-teman yang dapat menjadikan mereka lebih baik lagi, Untuk memperbaiki

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Putri Sani di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Dina Fadhila di Majelis Shalawat Anwarul Hbaib

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Musliha di Majelis Shalawat Anwarul Habib.

sikap yang ada dalam mereka. Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Farah Hansrinadila, bahwa ada beberapa motivasi ataupun faktor mengikuti pengajian dimajelis ta'lim Sirul Mubtadin yaitu:

a. Menambah Pengetahuan Agama

Menambah pengetahuan agama merupakan motivasi yang mulia, karena ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat.

b. Beribadah

Beribadah juga merupakan salah satu motivasi dalam diri seseorang untuk mengikuti majelis ta'lim Sirul Mubtadin untuk meningkatkan kualitas dalam beribadah dan beramal sholeh.

c. Karena Ajakan Teman

Adanya pengaruh teman dalam mengikuti pengajian merupakan faktor ekstrinsik yang asalnya dari luar diri seseorang. Terkadang seseorang itu mau pergi kesuatu majelis karena ajakan temannya yang lebih dulu mengikuti majelis.⁹⁰

Selain faktor remaja wanita mengikuti kegiatan majelis shalawat anwarul habib peneliti juga akan membahas mengenai ketertarikan remaja wanita dalam kegiatan majelis shalawat anwarul habib antara lain: Pembacaan shalawat, Penyampaian yang mudah ketika memberi materi sehingga mudah untuk dipahami, Adanya akhlak dari Habib yang begitu bagus dan baik, Kenyamanan yang ada saat berada di dalam majelis shalawat anwarul habib, dan bukan hanya

⁹⁰ F Hansrinadila, "Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa.," *Al-Ikhtiba*, 2017, .

shalawat saja melainkan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan dapat dipraktikkan dalam sehari-hari.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dari lima responden tiga menyatakan bahwa ketertarikan dalam mengikuti majelis shalawat anwarul habib karena pembacaan shalawat, adab dan akhlak, penyampaian yang mudah untuk dipahami dan dua lainnya menyatakan yang membuat tertarik karena mendapatkan ilmu-ilmu agama. Dan satu dari responden menyatakan bahwa dia tertarik karena rasa nyaman ketika berada didalam majelis tersebut.

Shalawat merupakan bentuk kecintaan kita sebagai umat muslim kepada Nabi Muhammad Saw untuk mendapatkan pahala dan keberkahan, shalawat merupakan jembatan kita untuk berjumpa dengan Nabi Muhammad Saw di surganya Allah Swt. Disamping bershalawat dapat mendatangkan pahala dan keberkahan bagi pembacanya shalawat juga sebagai fase pencapaian spiritualitas seseorang dalam beragama, seperti dalam meningkatkan sikap spiritual. Sebagaimana hasil dari penelitian bahwa dengan bershalawat dapat meningkatkan sikap spiritual responden antara lain yaitu dalam hal : Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, Tepat waktu dalam mengerjakan sholat, Menyukuri nikmat dan karunia yang Allah Swt berikan, Gelisah ketika meninggalkan sesuatu yang Allah perintahkan, Bersyukur atas kemampuan dalam mengendalikan diri, Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, Berserah diri setelah berkihtiar, Memelihara hubungan dengan sesama umat ciptaan Allah SWT.

Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian mengenai indikator dalam sikap spiritual :

(1) Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. (2) Menjalankan ibadah tepat waktu. (3) Memberi salam saat awal dan akhir presentasi sesuai dengan agama yang dianut. (4) Bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan yang Maha Esa. (5) Menyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. (6) Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. (7) Berserah diri (tawakal) kepada tuhan setelah berihktiar atau melakukan usaha. (8) Memelihara hubungan dengan sesama umat ciptaan tuhan yang Maha Esa. (9) Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa.⁹¹

Hal ini sesuai dengan hasil peneliti pada lima responden, yang mana sebelum mereka mengikuti kegiatan majelis shalawat anwarul habib, bahwa mereka sadar akan kekurangan yang ada dalam diri masing-masing, seperti ingin memperbaiki sikap spiritual mereka. Seperti hal yang menurut kita itu adalah hal yang mudah untuk dilakukan tapi sulit untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dan pastinya membutuhkan waktu untuk melakukan itu semua seperti, (1) Berdo'a baik itu sebelum ataupun sesudah melakukan sesuatu, yang mana empat responden menyatakan bahwa dulunya sebelum mengikuti majelis shalwat ini mereka suka lupa untuk berdo'a ketika melakukan sesuatu, sementara satu responden menyatakan bahwa dia selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

(1) Tepat waktu dalam mengerjakan sholat, dari lima responden terdapat tiga responden menyatakan bahwa dulunya masih jarang mengerjakan sholat dengan tetap waktu namun seiring waktu berjalan tiga responden

⁹¹ Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian

tersebut mulai terbiasa untuk mengerjakan sholat dengan tepat waktu karena seringnya hadir majelis shalawat anwarul habib, sementara itu dua responden menyatakan bahwa mereka selalu tepat waktu dalam mengerjakan sholat dan makin tambah semangat dalam mengerjkan nya karna sering hadir dimajelis shalawat anwaru habib. (3) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt, dari lima responden yang peneliti wawancara menyatakan bahwa mereka selalu mensyukuri atas nikmat dan karunia yang Allah Swt berikan kepada mereka baik dalam hal apapun itu. (4) Gelisah ketika meninggalkan sesuatu yang Allah perintahkan, saat peneliti mewawancarai kelima responden mengenai kegelisahan ketika meninggalkan sesuatu, dua dari responden menyatakan bahwa dia merasa gelisah dan berdosa ketika meninggalkan hal tersebut, dan empat responden lainnya menyatakan bahwa dulu nya mereka dulunya merasa biasa saja ketika meninggalkan sesuatu yang Allah perintahkan, tetapi dengan mereka rajin pergi kemajelis shalawat anwarul habib membuat mereka sadar untuk tidak meninggalkan sesuatu yang Allah swt perintahkan kepada kita. (5) Bersyukur atas kemampuan dalam mengendalikan diri, dalam hal mengedalikan diri peneliti telah mewawancari lima responden dan satu responden menyatakan bahwa terkadang suka terbawa emosi dan belum bisa mengendalikan diri tetapi responden ini tetap mensyukuri akan kemampuan nya dalam mengendalikan dirinya, sementara itu empat responden mengatakan bahwa selalu bersyukur dengan kemampuan

mereka dalam mengendalikan diri. (6) Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, dari kelima responden peneliti mereka menyatakan bahwa selalu mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, ucapan syukur mereka adalah dengan mengucapkan Alhamdulillah. (7) Berserah diri setelah berikhtiar atau melakukan usaha, hasil wawancara peneliti dengan lima responden tentang berserah diri setelah berikhtiar mereka menyatakan bahwa sudah pasti mereka berserah diri kepada Allah Swt setelah melakukan usaha. (8) Memelihara hubungan dengan sesama umat ciptaan Allah SWT, dari lima responden yang sudah peneliti wawancari bahwa, tiga responden menyatakan bahwa selalu memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah Swt karena mereka melihat itu semua saat kegiatan majelis shalawat anwarul habib berlangsung, dan sementara itu dua responden menyatakan bahwa tidak begitu memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah Swt namun dengan berjalan nya waktu mengikuti majelis shalawat anwarul habib mereka melihat setiap jama'ah memelihara hubungan baik kepada jama'ah lain nya tanpa melih-milih. (9) Bersyukur kepada Allah yang maha esa, dari lima responden yang peneliti wawancara mereka semua menyatakan bahwa selalu bersyukur dengan apa yang Allah Swt berikan kepada mereka apapun itu pasti patut disyukuri.

Shalawat juga dapat menenangkan hati dan jiwa seseorang terutama jika seseorang itu mengetahui makna dan arti yang terkandung

dari shalawat tersebut. Sebagaimana dari lima reposponden penelitian menyatakan bahwa sebelum mereka mengikuti kegiatan majelis shalawat anwarul habib ini mereka merasa biasa saja ketika mendengarkan shalawat, namun lama kelamaan semenjak mereka berada di majelis shalawat anwarul habib mereka mulai menyukai shalawat dan merasakan ketenangan dalam hati dan jiwa mereka masing-masing. Dari hasil wawancara peneliti terhadap lima responden terkait dengan shalawat dapat meningkatkan sikap spiritual mereka berpendapat bahwa memang dengan bershalawat dapat meningkatkan sikap spiritual dalam diri masing-masing responden.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peneliti mendapatkan apa-apa yang menjadi faktor remaja mengikuti kegiatan shalawat di majelis anwarul habib: yaitu karena untuk menambah ilmu agama, Ajakan dari teman-temannya, Mencari ketenangan dan juga teman-teman yang dapat menjadikan mereka lebih baik lagi, Memperbaiki sikap. Dan yang membuat remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan shalawat di majelis anwarul habib yaitu pembacaan shalawat, adab dan akhlak, penyampaian yang mudah untuk dipahami, mendapatkan ilmu-ilmu agama serta rasa nyaman ketika berada didalam majelis tersebut.
2. Melalui kegiatan shalawat di majelis anwarul habib, juga dapat memberikan hal-hal positif untuk remaja wanita dalam meningkatkan sikap spiritual mereka: seperti dalam hal Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, Tepat waktu dalam mengerjakan sholat, Mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt, Gelisah ketika meninggalkan sesuatu yang Allah perintahkan, Bersyukur atas kemampuan dalam mengendalikan diri, Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, Berserah diri setelah berikhtiar atau melakukan usaha, Memelihara hubungan dengan sesama umat ciptaan Allah swt, dan Bersyukur kepada Allah swt.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran, kepada para jama'ah untuk bisa mengikuti pengajian dengan aktif, karena dapat meningkatkan sikap spiritual. Bagi ibu-ibu supaya memberikan informasi kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan shalawat ini karena berdampak positif bagi remaja dibandingkan dengan mereka yang suka bermain handphone. Dan bagi masyarakat dapat memberikan dampak positif dilingkungan sekitar.

Penelitian juga menyadari bahwasanya dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan, jadi penulis mengharapkan saran dan masukan pembaca baik dalam segi sistematika penulisan atau substansinya demi kesempurnaan pada skripsi ini, untuk penelitian selanjutnya dan melanjutkan penelitian ini dengan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang korelatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- A.Wawan & Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Ah. Yusuf dkk. *Kebutuhan Spiritual (Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Al-Qur'an*, n.d.
- Ali Muhtarom. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Dzikir Berjamaah: Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan Jawa Tengah." *Jurnal Anil Islam* Vol.9 (2016).
- Aman Saifuddin. *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*. Tangerang: Ruhama, 2013.
- Amir, M Taufiq. *Merancang Kuesioner Konsep Dan Panduan Untuk Penelitian Sikap Kepribadian Dan Perilaku*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Astria Hardiyanti, Partini. "Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Anggota Muec Ums," 2016.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal Istighna* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Fitriana, Fitriana, Anizar Ahmad, and Fitria Fitria. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>.
- Hansrinadila, F. "Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa." *Al-Ikhtiba*, 2017, 6.
- Hasan, Johan. *Sumbangsih Pemikiran James W. Fowler Dalam Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Indonesia*. Respons: Unika Atma Jaya, 2018.
- Hendrawan Sanerya. *Spiritual Management: From Personel Enlightenment Towards God Corporate Governance*. Bandung: PT Mizan Publika, 2009.
- Jauhar, Umi Kulsum & Muhammad. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2016.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus, 2007.
- Mu'adz, Nabil Hamid Al-. *Jalan Ke Surga*. Jakarta: Najla Press, 2007.
- Muhammad Muhyidin. *Sejuta Keajaiban Salawat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Muhammad Mukaddar. *Pendidikan Islam Spiritual Kajian Kontekstual*. Serang: Puri Kartika Banjarsari, 2015.
- Muhammad Sayyid Alwi & Insan Kamil. *Sosok Keteladanan Muhammad Saw*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, n.d.
- Muhyiddin. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nugraha Andri Afriza. *Ayat-Ayat Shalawat Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.
- Nur Maulany Din El. Fath. "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis." *Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negri Makassar*, 2015.
- Piedmont, R.L. "Spiritual Transendence and the Scientific Study of Spirituality." *Journal of Rehabilitation*, 67 (1):4-14. Alexandria: National Rehabilitation Counseling Association., 2001.
- Priyoto. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.
- Rina Olivia. *Terapi Segitiga Cinta*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2018.
- Rosito Asina C. "Spiritualitas Dalam Perspektif Psikologi Positif," 2010.
- Saifudin Azwar. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanasius, 2021.
- Sokhi Huda. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Sugiyono. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

Ummu Faizah. “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasillah Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Didesa Dukun Mencek Sukarambi Jember,” 2018.